



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN IPS SD

Dian Aprelia Rukmi¹⁾, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²⁾

^{1,2)} Pendidikan Dasar, Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹⁾SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan

¹⁾dian28rukmi@gmail.com, ²⁾banun@ustjogja.ac.id

Histori artikel

Received:
16 Mei 2023

Accepted:
10 Agustus 2023

Published:
18 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas V dalam meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggambarkan proses perencanaan, kegiatan pembelajaran, evaluasi sampai hasil dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes diagnostik, observasi, unjuk kerja, dan tes akhir. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan percaya diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kreativitas peserta didik dari kondisi awal 56,43 meningkat pada siklus I menjadi 67,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,29. Tingkat percaya diri peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula 60,77 meningkat pada siklus I menjadi 73,85 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ditunjukkan nilai ulangan rata-rata yang semula 59,71 mampu meningkat pada siklus I menjadi 80,21 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,14.

Kata-kata Kunci: diferensiasi, kreativitas, pembelajaran, percaya diri

*Corresponding author: Dian Aprelia Rukmi (dian28rukmi@gmail.com)

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of differentiated learning applied to social studies learning in grade V in increasing students' creativity and self-confidence. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research describes the process of planning, learning activities, evaluation to results in learning that applies differentiated learning. Data collection was carried out using diagnostic tests, observation, performance, and final tests. The subjects of this study were the fifth grades students at SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan for the 2022/2023 academic year with a total of 14 students consisting of 8 boys and 6 girls. Based on the results of the study, it shows that differentiated learning has a positive influence on students' creativity and self-confidence. This is indicated by the increase in the average value of students' creativity from the initial condition of 56.43, increased in cycle I to 67.86 and in cycle II increased to 79.29. The level of self-confidence of students also increased, which was originally 60.77, increased in cycle I to 73.85 and in cycle II increased to 80. In addition, differentiated learning can also improve student learning outcomes by showing the average test scores that were originally 59.71 was able to increase in cycle I to 80.21 and in cycle II it increased to 84.14.

Keywords: differentiation, creativity, learning, self confidence

Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam upaya pembangunan pendidikan. Salah satu kunci suksesnya kegiatan pembelajaran adalah guru dalam memahami metode yang digunakan. Tugas guru menurut filosofi Ki Hadjar Dewantara adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Devi Kurnia; Fitra, 2022). Dengan demikian, guru semestinya menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya. Namun kondisi ini tidak sedikit dijumpai, di mana pembelajaran dilaksanakan masih menggunakan konsep konvensional. Guru kurang menguasai pendekatan atau metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa bosan, pembelajaran tidak bermakna, peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik, dan tujuan pembelajaran tidak dapat sepenuhnya dapat tercapai (Laksana dkk., 2023). Dengan kata lain, pendidik membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan potensi, minat dan bakat serta kemampuannya untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan (Avandra & Desyandri, 2023).

Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah mengetahui peningkatan kreativitas dan percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian ini merujuk pada jurnal yang disusun oleh Astiti (2021) dengan judul Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. Yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI) menggambarkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara dalam upaya menyampaikan informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas

ruang kelasnya yang beraneka ragam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang bahwa *"Differentiation is a framework or philosophy to enable students of all levels to attain their full potential"* (Taylor, 2017).

Guru bertugas memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal agar nantinya dapat diterapkan, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar. Akan tetapi, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independent (Watu dan Laksana, 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya (Marlina, 2019). Selain itu, guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud (Herwina, 2021; Ria, Awe, dan Laksana, 2023).

Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; (2) diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; (3) diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan hal-hal atau materi yang telah dipelajari (Cyndiana dkk., 2022). Ketiga pendekatan tersebut sejalan dengan pendapat bahwa *"Differentiated learning is built as the teacher's response to the different learning needs of students. The teacher must understand all students in the class, how students learn, and how students make their learning choices. Therefore, teachers must make modification to their learning, at least in terms of: (1) the content (what is learned), (2) the process (how the material is taught), and (3) the product (how to evaluate learning)"* (Marlina et al., 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan (opvoeding) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Herwina, 2021). Pada kelas tradisional perbedaan peserta didik

dianggap sebagai masalah, lebih menonjolkan kecerdasan intelektual, minat peserta didik jarang diperhatikan, profil belajar peserta didik jarang diperhatikan, penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi, peneliti yang memecahkan masalah, peneliti yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas, dan lain-lain (Marlina, 2019). Padahal dalam pembelajaran berdiferensiasi, peneliti secara leluasa dapat mengembangkan potensi dirinya dan peserta didik sehingga peneliti dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini didukung juga oleh pernyataan bahwa *"Simultaneously, it is noted that as differentiation is not just a teaching strategy but also an innovative way of thinking about teaching and learning (Tomlinson, 2009), its successful implementation is based primarily on the perceptions of teachers of what learning is and how it can be achieved"* (Stavrou & Koutselini, 2016).

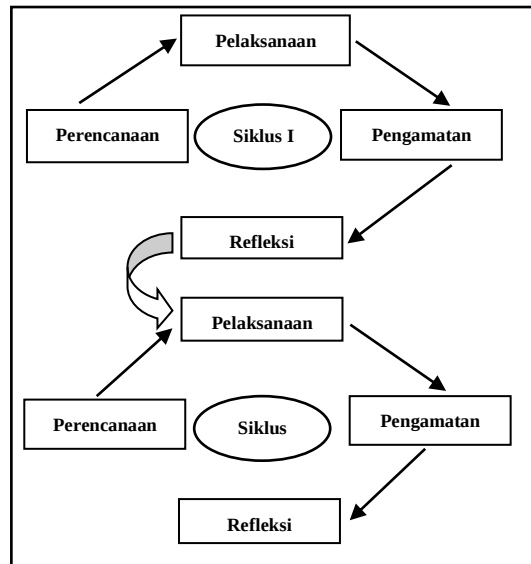
Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini diharapkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kreativitas dan percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkat. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar baik melalui pendekatan konten, proses, maupun produk pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan mampu menumbuhkan karakter peserta didik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan metode untuk mencari tahu apa yang terbaik yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran siswa (Wilda Lumban Tobing, Boanerges Putra Sipayung et al., 2023). Dalam prosesnya, PTK merupakan sarana penelitian yang sangat baik bagi para guru dalam mengembangkan potensinya dalam pengajaran yang baik secara umum tentang isi, tingkat, keterampilan siswa dan gaya belajar, keterampilan guru dan pengajaran untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas tiga tahap: (1) perencanaan (*plan*); (2) tindakan (*act*); dan (3) merefleksikan tindakan (Kurniawan, 2023). Melalui tahapan tersebut, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru melalui beberapa tahapan dengan tujuan memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik.

PTK memiliki banyak model dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan

dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Setiap model dalam PTK memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian PTK terdiri atas: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (We'u, 2021). Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan desain di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan siklus I: menyusun perencanaan awal tindakan sesuai dengan data yang diperoleh.
2. Pelaksanaan siklus I: melakukan tindakan pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan awal.
3. Pengamatan siklus I: melakukan pengamatan selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian.
4. Refleksi siklus I: kegiatan mengkaji dan menganalisis proses kegiatan dan berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan.
5. Perencanaan siklus II: menyusun rencana berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.
6. Pelaksanaan siklus II: melakukan tindakan kedua sesuai dengan rencana siklus II.
7. Pengamatan siklus II: melakukan pengamatan selama tindakan berlangsung.
8. Refleksi siklus II: mengkaji dan menganalisis apakah kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki serta mengkaji dampak dari adanya tindakan siklus II.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes diagnostik, observasi, unjuk kerja, dan tes akhir. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran

2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Data yang diperoleh berasal dari instrumen tes diagnostik, observasi kegiatan pembelajaran dan unjuk kerja, serta penggunaan tes akhir. Pengolahan data dijabarkan dengan mendeskripsikan hasil instrumen yang ada kemudian dianalisis. Selain itu, untuk data hasil tes akhir akan ditentukan ketercapaian pembelajaran dengan berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif (Kusuma et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (Tomlinson, 2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi terhadap percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada materi kegiatan ekonomi. Secara umum pembelajaran berdiferensiasi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Karena pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada perencanaan dan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran ini dapat *include* pada model pembelajaran yang lain seperti PBL, CTL, inkuiri, dll. Sehingga untuk menerapkan pembelajaran ini hanya menjadi strategi yang digunakan dalam memudahkan mengelola kelas dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dimulai dari perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Perbedaan yang ditonjolkan dari pembelajaran berdiferensiasi terletak pada tahap yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu memahami karakteristik siswa untuk diberikan diferensiasi layanan pendidikan. Sehingga langkah yang diambil yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar peserta didik (kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik); (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan ditentukan, dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran (konten atau isi, proses, dan produk).

Sebelum masuk ke langkah-langkah tersebut, hal mendasar yang harus dilakukan adalah melakukan wawancara atau menyebar angket kepada peserta didik untuk melakukan tes diagnostik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Selain menggunakan tes diagnostik, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali kebiasaan peserta didik secara lebih mendalam terkait karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari tes ini nantinya akan digunakan peneliti untuk menyusun diferensiasi konten, proses, dan produk yang akan digunakan selama pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang dilakukan ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini digunakan sebagai sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, peneliti melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengacu pada hasil tes diagnostik dan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pemetaan tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dipelajari. Pada pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan ini, terdapat tiga kelompok gaya belajar peserta didik, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Dari gaya belajar tersebut kemudian peneliti meramu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut.

Setelah kebutuhan peserta didik telah dipetakan, hasil pemetaan tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk perencanaan dalam menentukan diferensiasi konten, proses, produk, dan alat penilaian yang akan digunakan. Peneliti mengumpulkan data melalui lembar pengamatan terhadap percaya diri peserta didik selama pembelajaran. Pada kegiatan kelompok aktivitas berlangsung dengan sangat baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar karena peserta didik berada pada kelompok yang sesuai dengan gaya belajar yang sama. Selain itu guru juga menjadi lebih mudah dalam menjelaskan karena sudah berada pada kelompok yang sesuai. Kemudian setiap peserta didik diarahkan untuk menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman peserta didik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan jenis produk yang dibuat. Sedangkan posttest diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran dengan jenis dan tipe soal yang sama.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kali ini, peneliti menerapkan adanya diferensiasi konten, proses, dan produk. Ketiganya saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum masuk pada pembahasan materi, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai

dengan gaya belajar mereka, yaitu kelompok belajar audio, visual, dan kinestetik. Diferensiasi konten yang diterapkan peneliti dilakukan dengan penyampaian materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik, yaitu audio dengan adanya suara, visual dengan adanya gambar atau teks bacaan, dan kinestetik dengan adanya permainan peran dengan sederhana. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditayangkan oleh peneliti, kemudian peserta didik mendapatkan umpan balik dari peneliti untuk lebih memperjelas materi. Selanjutnya, masing-masing peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, teks bacaan, atau syair lagu untuk dipelajari secara mandiri maupun kelompok. Peserta didik juga diajak untuk melakukan *ice breaking* dan *games interaktif* yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kegiatan peserta didik yang dilakukan untuk lebih memperdalam materi tersebut dikategorikan dalam diferensiasi proses.

Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran, mereka diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari. Produk yang dihasilkan dibuat sesuai dengan minat mereka masing-masing. Adapun produk yang dihasilkan peserta didik terdiri dari gubahan lagu dengan mengganti lirik lagu sesuai dengan materi pembelajaran, menyusun peta konsep, dan membuat gambar bercerita. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan materi tentang kegiatan ekonomi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan produk mereka di depan teman-teman dan peneliti. Setelah selesai melakukan presentasi selanjutnya peserta didik akan mendapatkan umpan balik dari teman-teman dan peneliti. Setelah seluruh produk peserta didik ditampilkan, kegiatan terakhir yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengerjakan tes akhir.



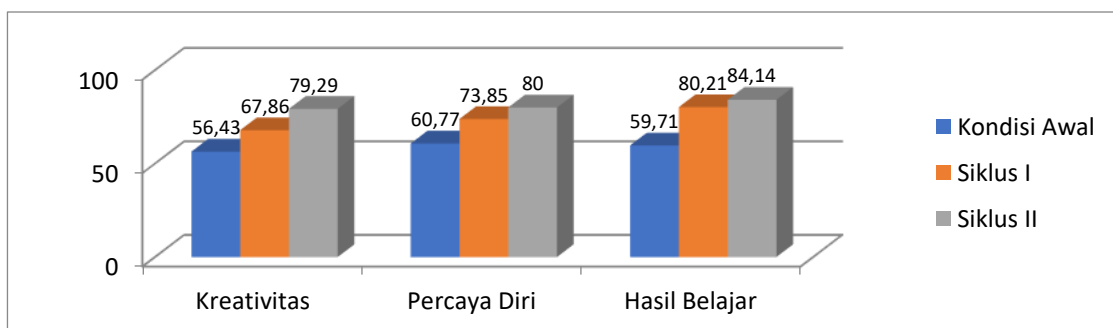
Gambar 2. Peserta didik membuat produk sesuai dengan minat masing-masing



Gambar 3. Peserta didik mempresentasikan produk yang dihasilkan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan produk yang dihasilkan peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan percaya diri peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dari pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan, kreativitas peserta didik menunjukkan hasil yang baik. terbukti peserta didik mampu: (1) mampu menunjukkan produk yang berbeda dan menarik; (2) memunculkan ide-ide baru yang tidak terduga; (3) memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah; (4) produk yang dihasilkan lengkap dan rapi. Kemudian dari segi percaya diri, peserta didik menunjukkan sikap (1) senang saat mempelajari materi sesuai dengan gaya belajarnya; (2) berani menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari; (3) menjawab pertanyaan dengan tidak ragu saat memberikan tanggapan terhadap pendapat atau produk teman; dan (4) bangga dan yakin saat menunjukkan atau mempresentasikan produk yang dihasilkan di hadapan teman-teman dan peneliti.

Hasil pengamatan menunjukkan kreativitas dan percaya diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini dapat tumbuh dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata kreativitas dan percaya diri mereka. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik dari kondisi awal 56,43 meningkat pada siklus I menjadi 67,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,29. Rasa percaya diri peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula 60,77 mampu meningkat pada siklus I menjadi 73,85 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ditunjukkan nilai ulangan rata-rata yang semula 59,71 mampu meningkat pada siklus I menjadi 80,21 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,14.



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-Rata Kreativitas, Percaya Diri, dan Hasil Belajar Peserta Didik

Akhir dari kegiatan ini adalah peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dari kegiatan ini nampak bagaimana peserta didik semakin berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas dengan menyampaikan yang mereka rasakan selama proses pembelajaran. Peserta didik merasa senang selama

mengikuti pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi karena mereka merasa terwadahi, baik dalam hal kesesuaian gaya belajar dan kreativitas mereka saat menyusun produk yang sudah mereka tentukan. Materi pembelajaran yang dipelajari menjadi mudah dipahami sehingga mereka lebih kreatif dan percaya diri untuk menyampaikan hal-hal yang sudah mereka pelajari. Selain itu, mereka juga puas dengan produk yang dihasilkan. Sehingga mereka dapat mempresentasikan produk tersebut tanpa ragu-ragu. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kreativitas dan percaya diri peserta didik. Selain itu, juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Una dan Laksana, 2022).

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan kreativitas dan percaya diri peserta didik siswa SD. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan percaya diri peserta didik. Peserta didik mampu menunjukkan produk yang berbeda dan menarik, memunculkan ide-ide baru yang tidak terduga, memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah, produk yang dihasilkan lengkap dan rapi. Kemudian dari segi percaya diri, peserta didik menunjukkan sikap senang saat mempelajari materi sesuai dengan gaya belajarnya, berani menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari, menjawab pertanyaan dengan tidak ragu saat memberikan tanggapan terhadap pendapat atau produk teman, bangga dan yakin saat menunjukkan atau mempresentasikan produk yang dihasilkan. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik dari kondisi awal 56,43 meningkat pada siklus I menjadi 67,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,29. Rasa percaya diri peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula 60,77 mampu meningkat pada siklus I menjadi 73,85 dan pada siklus II meningkat menjadi 80. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ditunjukkan nilai ulangan rata-rata yang semula 59,71 mampu meningkat pada siklus I menjadi 80,21 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,14. Sebagai seorang peneliti, sebaiknya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dengan lebih intens. Hal tersebut karena setiap peserta didik memiliki karakteristik tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan alasan tersebut, peserta didik membutuhkan pelayanan pengajaran yang berbeda agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, nantinya kebutuhan peserta didik akan lebih terfasilitasi dengan lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, I. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains (JPPSI)*, 4(2), 112–120.
- Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar. (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1179–1187.
- Fitra, Devi Kurnia; (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kurniawan, Andri dkk. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi.
- Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 5, 2936–2941. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>
- Laksana, D.N.L., Gili, A.M.M., Meo, M.V., Pano, K., Ndai, A., & Janul, F.S. (2023). Belajar asik dan menyenangkan di masa libur sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4 (1), 17–30
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools*. 382(Icet), 678–681. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Ria, F.X., Awe, E.Y., & Laksana, D.N.L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4 (2), 570–577
- Stavrou, T. E., & Koutselini, M. (2016). Differentiation of Teaching and Learning: The Teachers' Perspective. *Universal Journal of Educational Research*, 4(11), 2581–2588. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041111>
- Taylor, S. (2017). Contested Knowledge: A Critical Review of the Concept of Differentiation in Teaching and Learning. *Transforming Teaching WJETT*, 1, 55–68. <https://journals.warwick.ac.uk/index.php/wjett/article/view/44>
- Tobing, W.L., Sipayung, B.P., Maulana, A.S. Kia, K.W., Nino, A., Kaet, P.E. Apriana, M Manehat, Seran, E. Asa, M., & Kato, C.E., (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Perempuan Sion Melalui Vertikultur dan Penerapan Integrasi Ternak-Tanaman Budidaya Pakcoy di Pekarangan. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(1), 27–35

- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Una., L.M.W. & Laksana, D.N.L. (2022). Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1 (3), 301-310
- Watu, M.F., & Laksana, D.N.L. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDK Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 1 (1), 1-12
- We'u, Gregorius. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Buku Berbasis Riset*. Jawa Tengah: Lakeisha.